

Pengaruh Kemandirian dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Dengan Variabel Mediasi Motivasi Belajar

Nadia Virany Khusnul Khotimah¹, Eko Wahjudi²

¹Universitas Negeri Surabaya, nadia.17080304073@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, ekowahjudi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran motivasi belajar sebagai variabel mediasi antara pengaruh kemandirian belajar dan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM. Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan penelitian ini yaitu kemandirian belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar secara langsung, gaya belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar secara langsung, hasil belajar dipengaruhi secara langsung oleh motivasi belajar, motivasi belajar tidak dapat menjadi variabel yang memediasi kemandirian belajar terhadap hasil belajar, motivasi belajar tidak dapat memediasi gaya belajar terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: Gaya belajar; Hasil belajar; Kemandirian belajar; Motivasi Belajar

Abstract

This study aims to determine the role of the learning motivation variable as a mediation between the influence of independent learning and the influence of learning styles on learning outcomes in Universitas Negeri Surabaya Accounting Education students. This type of research used in this research is a type of quantitative research. The data collection techniques used in this study were questionnaires and documentation. Data processing in this study using SEM analysis techniques. The conclusions obtained based on this research are learning independence can affect learning motivation directly, learning style can affect learning motivation directly, learning outcomes are directly influenced by learning motivation, learning motivation cannot be a variable that mediates learning independence on learning outcomes, learning motivation cannot mediate learning styles on learning outcomes.

Keywords: Independent learning; Motivation learning; Learning outcome; Learning style

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu unsur penting terhadap keberlangsungan hidup seluruh manusia. Pendidikan merupakan bekal yang dapat digunakan untuk menghadapi segala keadaan yang akan ditemui (Aristianti & Listiadi, 2016). Universitas Negeri Surabaya adalah lembaga pendidikan yang terdapat di Surabaya serta terdapat banyak fakultas, jurusan serta program studi di dalamnya, salah satu program studi yang terdapat pada Universitas Negeri Surabaya yaitu prodi Pendidikan Akuntansi. Program Studi Pendidikan Akuntansi memiliki peran dan juga tugas untuk menghasilkan lulusan mahasiswa yang nantinya akan menjadi pendidik atau akuntan (Aristianti & Listiadi, 2016).

Keberhasilan belajar mahasiswa dapat dikur menggunakan tolok ukur berupa hasil belajar (Wulandari, 2017). Untuk dapat mengetahui materi yang disampaikan telah dipahami dapat digunakan hasil belajar sebagai tolok ukur (Wulandari, 2017). Setiawan et al (2017) menyatakan untuk dapat mengetahui keberhasilan yang telah dicapai dalam pembelajaran dapat menggunakan hasil belajar. Menurut Kartina et al (2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemandirian belajar, gaya belajar, serta motivasi belajar. Faktor lain yang juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar diantaranya teman sebaya (Triansari & Widayati, 2019), efikasi diri (Suryani, Pendy, & Seto, 2020), kesiapan belajar (Riyanti & Rustina, 2018), dan juga regulasi diri (Assagaf,

2016). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan hasil belajar manajemen keuangan dikarenakan hasil yang didapatkan dari pra penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mendapatkan nilai B baik angkatan 2017 maupun angkatan 2018 dan hanya sedikit yang mendapatkan nilai diatas B sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui apa yang menyebabkan nilai manajemen keuangan mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 sebagian besar mendapatkan nilai dengan predikat B, hal itu menjadi dasar digunakannya mata kuliah manajemen keuangan sebagai salah satu variabel pada penelitian ini, selain itu kemandirian belajar, gaya belajar, serta motivasi belajar sebagai faktor yang diduga kuat dapat mempengaruhi hasil belajar mata kuliah manajemen keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya, selain itu adanya ketidakkonsisten hasil penelitian terdahulu terkait kemandirian belajar, gaya belajar, serta motivasi belajar sebagai faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar juga menjadi dasar digunakannya faktor-faktor tersebut.

Kemandirian belajar adalah suatu kesadaran dalam diri yang hanya dapat digerakkan oleh diri sendiri, selain itu kemandirian belajar merupakan salah satu kemampuan belajar yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuannya (Ranti, Budiarti, & Trisna, 2017). Kemandirian belajar merupakan perubahan yang ada pada diri seseorang dan juga merupakan hasil yang didapatkan seseorang dari pengalaman serta latihan yang dilakukan oleh diri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain kemudian diwujudkan dengan tingkah laku yang benar (Rohmah & Rahmawati, 2012). Kemandirian belajar dapat digambarkan sebagai suatu pembelajaran yang sengaja dilakukan dan juga direncanakan sendiri serta individu tersebut bertanggung jawab dan juga berperan dalam mengendalikan pembelajaran (Zydziunaite, Tereseviciene, & Gedviliene, 2015). Hasil belajar diduga dipengaruhi secara signifikan oleh kemandirian belajar. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Wulandari (2017) mengenai hasil belajar dipengaruhi secara signifikan oleh kemandirian belajar. Setiawan et al (2017) berpendapat hasil belajar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh kemandirian belajar, akan tetapi Santoso & Utomo (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa hasil belajar tidak dipengaruhi oleh kemandirian belajar. Pernyataan yang dipaparkan oleh Santoso & Utomo (2020) sejalan dengan penelitian Ranti et al (2017) yang menyatakan mengenai kemandirian belajar yang tidak dapat menjadi pengaruh terhadap hasil belajar. Kemandirian belajar selain diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar juga diduga berpengaruh terhadap motivasi belajar, hal ini ditunjukkan oleh penelitian Triansari & Widayati (2019) yang menyatakan kemandirian belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar, pernyataan tersebut selaras dengan penelitian Setiaji et al (2021) yang juga menyatakan kemandirian belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Kombinasi dari cara belajar yang dimiliki setiap orang untuk mengatur, menyerap, dan mengolah informasi disebut sebagai gaya belajar (DePorter & Hernacki, 2008). Setiap individu memiliki cara belajar unik yang dinamakan gaya belajar serta digunakan untuk menyeleksi informasi, menerima informasi, menyerap informasi, menyimpan informasi, mengolah informasi, serta memproses informasi yang telah didapatkan (Wardhani et al., 2017). Setiap individu biasanya memiliki usaha untuk mencapai tujuan belajarnya dan mengetahui gaya belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai tujuan belajarnya (Dedi et al., 2017). Konsep dari gaya belajar yaitu untuk memahami proses belajar (Almigbal, 2015). Gaya belajar terbagi menjadi tiga jenis, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Orang yang memiliki gaya belajar visual akan lebih mudah belajar dengan melihat dan mengamati, orang dengan gaya belajar auditori akan lebih mudah belajar dengan mendengar, sedangkan orang dengan gaya belajar kinestetik akan belajar lebih mudah dengan bergerak, bekerja, ataupun menyentuh (DePorter & Hernacki, 2008).

Hasil belajar diduga dipengaruhi oleh gaya belajar, hal ini ditunjukkan oleh penelitian Dedi et al (2017) yang memaparkan hasil belajar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh gaya belajar. Pernyataan Dedi et al (2017) selaras dengan penelitian Suyono (2018) yang menyatakan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh gaya belajar. Hasil belajar tidak selalu dipengaruhi oleh gaya belajar, hal ini selaras oleh penelitian Aristianti & Listiadi (2016) yang menyampaikan hasil belajar tidak dapat dipengaruhi oleh gaya belajar. Wardhani et al (2017) pada penelitiannya menyatakan hasil belajar tidak dapat dipengaruhi oleh gaya belajar. Gaya belajar juga diduga berpengaruh terhadap motivasi belajar sebagaimana ditunjukkan pada penelitian Ghaedi & Jam (2014) yang menyatakan motivasi belajar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh gaya belajar, selain itu Prabasari & Subowo (2017) menyatakan hal selaras yaitu gaya belajar yang dapat mempengaruhi motivasi belajar secara signifikan. Riyanti & Rustina (2018) juga menyatakan gaya belajar dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar.

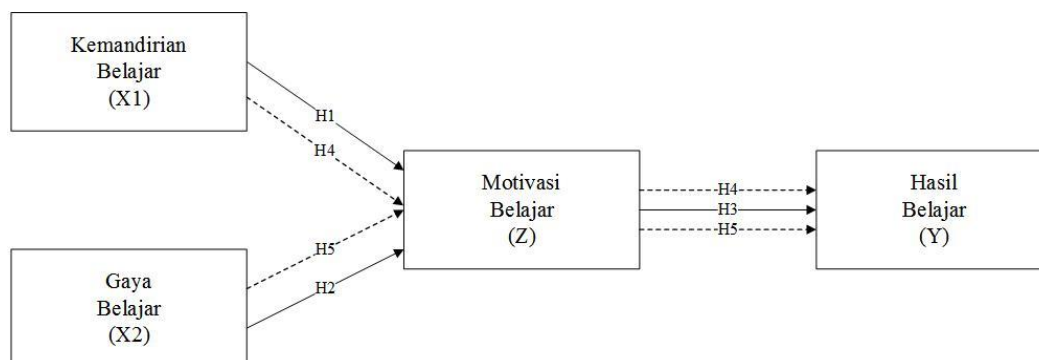
Hal yang mampu menjadi penggerak dalam diri dan juga mampu mempengaruhi kegiatan belajar serta memberikan arahan positif saat kegiatan belajar dan pada akhirnya akan memberikan hasil positif dinamakan motivasi (Dewy, 2018). Rangkaian usaha yang dilakukan dengan tujuan menghasilkan kondisi tertentu bagi seseorang sehingga ingin melakukan suatu hal dinamakan motivasi (Triansari & Widayati, 2019). Motivasi belajar merupakan segala jenis dari perubahan tingkah laku yang biasanya disebabkan oleh dorongan kuat dan berada dalam diri seseorang (Uno, 2013). Motivasi belajar merupakan suatu hal yang tergolong penting, hal ini dikarenakan apabila motivasi belajar tidak ada, maka tidak akan ada belajar (Bakar, 2014). Terdapat alasan yang berbeda pada setiap orang untuk memiliki motivasi belajar, selain itu setiap orang harus memilih metode dan alat belajar sesuai dengan motivasi belajar yang dimiliki (Chang & Chang, 2012). Dedi et al (2017) memaparkan motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar secara signifikan, selain itu Mujjani & Rohayati (2018) yang memiliki hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian Dedi et al (2017) menyatakan hasil belajar dipengaruhi secara signifikan oleh faktor motivasi belajar, selain itu Romadhoni et al (2019) menyatakan hal yang selaras yaitu motivasi belajar merupakan faktor yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Ervina & Rohayati (2013) menyatakan hal yang selaras mengenai hasil belajar yang dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi belajar.

Berdasarkan *gap research*, penelitian ini memiliki tujuan mengetahui peran motivasi belajar sebagai variabel yang memediasi kemandirian belajar terhadap hasil belajar serta gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis yang didapatkan yaitu:

- H1 : Diduga motivasi belajar dipengaruhi langsung oleh kemandirian belajar.
- H2 : Diduga motivasi belajar dipengaruhi langsung oleh gaya belajar.
- H3 : Diduga hasil belajar dipengaruhi langsung oleh motivasi belajar
- H4 : Diduga hasil belajar dipengaruhi secara tidak langsung oleh kemandirian belajar melalui motivasi belajar.
- H5 : Diduga hasil belajar dipengaruhi secara tidak langsung oleh gaya belajar melalui motivasi belajar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan mengetahui sebab akibat antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017). Mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya tahun angkatan 2018 yang berjumlah 61 mahasiswa merupakan populasi pada penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh yang menjadikan keseluruhan populasi penelitian sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Data diperoleh menggunakan cara menyebarkan kuesioner yang didalamnya terdapat item yang berasal dari indikator setiap variabel dan juga dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar manajemen keuangan mahasiswa. Berikut merupakan rancangan penelitian yang hendak digunakan:



Sumber : Peneliti (2021)

Gambar 1. Rancangan Penelitian

Variabel kemandirian belajar diukur menggunakan empat *item* yang dikembangkan berdasarkan indikator yang dipaparkan Mudjiman (2006) yaitu memiliki kepercayaan diri, selalu aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar, dan dapat bertanggung jawab dalam belajar. Variabel motivasi belajar diukur menggunakan enam *item* yang dikembangkan berdasarkan indikator yang telah dipaparkan oleh Uno (2013) yaitu memiliki hasrat serta keinginan untuk berhasil, memiliki dorongan serta kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan serta cita-cita masa depan, mendapatkan penghargaan saat belajar, kegiatan pembelajaran yang menarik, serta memiliki lingkungan belajar yang kondusif. Variabel gaya belajar diukur menggunakan 14 *item* yang dikembangkan berdasarkan dimensi dan indikator yang dipaparkan DePorter & Hernacki (2008). DePorter & Hernacki (2008) memaparkan terdapat tiga jenis gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Dimensi visual terdiri atas beberapa indikator antara lain lebih mudah mengingat yang dilihat daripada yang di dengar, tidak mudah terganggu dengan keributan, memiliki masalah apabila diberi instruksi secara verbal kecuali jika ditulis, lebih suka membaca daripada dibacakan, dan tahu apa yang ingin dikatakan tetapi tidak dapat memilih kata-kata yang tepat. Dimensi auditorial terdiri atas beberapa indikator yaitu mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir ketika membaca tulisan, senang apabila membaca dengan suara keras, lebih mudah belajar dengan mendengarkan serta mengingat yang telah di diskusikan daripada yang dilihat, suka berbicara dan juga berdiskusi serta berbicara panjang lebar. Dimensi kinestetik terdiri atas beberapa indikator antara lain menyentuh orang untuk mendapat perhatian, belajar melalui manipulasi dan praktik, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, dan banyak menggerakkan anggota tubuh.

Data pada penelitian ini didapatkan menggunakan kuesioner yang disebar dan telah diuji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan *software* SPSS lalu didapatkan hasil bahwa seluruh indikator dalam kuesioner tersebut telah valid dan juga reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data, hal ini berdasarkan pada hasil uji kuesioner yang menyatakan bahwa keseluruhan kuesioner memiliki validitas lebih besar dari t tabel sebesar 0,308 serta hasil uji reliabilitas sebesar 0,882. Kuesioner yang digunakan berisi beberapa pertanyaan dari setiap variabel yang digunakan dan menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban lalu selanjutnya dilakukan perhitungan kelas interval yang digunakan untuk mengetahui analisis deskriptif dari sampel atau populasi yang sedang diteliti. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari variabel secara umum dengan menggunakan *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, dan juga menggunakan standar deviasi. Perhitungan interval kelas serta kriteria predikat tiap variabel didapatkan dari jawaban pada kuesioner yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Perhitungan Interval Kelas

Kelas	Variabel			
	Kemandirian Belajar	Gaya Belajar	Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Skor Minimal	4	2	5	0
Skor Maksimal	20	10	25	4
Selisih Skor	16	8	20	4
Lebar Kelas	3,2	1,6	4	0,8
Batas Kelas I	7,2	3,6	9	0,8
Batas Kelas II	10,4	5,2	13	1,6
Batas Kelas III	13,6	6,8	17	2,4
Batas Kelas IV	16,8	8,4	21	3,2
Batas Kelas V	20	10	25	4

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan pada data yang didapatkan di tabel 1, dapat diketahui kriteria dan juga kelas yang digunakan untuk memprediksi predikat yang dimiliki oleh setiap variabel, kelas dan kriteria tersebut telah disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.
Kriteria Predikat Tiap Variabel

Kelas Interval	Kriteria	Range Kelas			
		Kemandirian Belajar	Gaya Belajar	Motivasi Belajar	Hasil Belajar
I	Sangat Tidak Baik	4-7,2	2-3,6	5-9	0-0,8
II	Tidak Baik	>7,2-10,4	>3,6-5,2	>9-13	>0,8-1,6
III	Cukup Baik	>10,4-13,6	>5,2-6,8	>13-17	>1,6-2,4
IV	Baik	>13,6-16,8	>6,8-8,4	>17-21	>2,4-3,2
V	Sangat Baik	>16,8-20	>8,4-10	>21-25	>3,2-4

Sumber : Data diolah (2021)

Pengujian hipotesis menggunakan teknik *Structural Equation Modelling Analysis* (analisis SEM) dengan bantuan *software* WarpPLS 7.0. Analisis yang digunakan diantaranya analisis uji model fit untuk mengetahui penelitian yang dilakukan telah memenuhi kriteria dari *goodness of fit*, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis baik pengujian hipotesis langsung atau pengujian hipotesis tidak langsung. Pengujian hipotesis secara langsung dapat dilihat melalui *path coefficient* dan juga *p-values*, sedangkan untuk pengujian tidak langsung dapat dilihat melalui *path coefficient indirect effect with 2 segment* dan *p-values of indirect effect with 2 segment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berdasarkan pada kriteria predikat yang telah dicantumkan pada tabel 2 dan dapat diketahui bahwa hasil belajar manajemen keuangan mahasiswa memiliki predikat sangat baik dikarenakan rata-rata nilai manajemen keuangan mahasiswa sebesar 3,30 dan termasuk kategori sangat baik. Predikat kemandirian belajar mahasiswa termasuk kategori baik, hal ini berdasarkan pada rata-rata yang didapatkan dari hasil kuesioner kemandirian belajar sebesar 16,06 dan termasuk kategori baik. Gaya belajar mahasiswa memiliki predikat baik, hal ini dikarenakan rata-rata yang didapatkan dari hasil kuesioner gaya belajar sebesar 7,6 dan termasuk ke dalam kategori baik. Mahasiswa memiliki motivasi belajar sangat baik, hal ini dikarenakan motivasi belajar mahasiswa memiliki hasil 22,08.

Analisis Model Fit

Model fit termasuk kedalam analisis *inner model* dan digunakan untuk mengetahui penelitian yang dilakukan telah memenuhi kriteria dari *goodness of fit* dan digunakan untuk mengevaluasi model struktural dari penelitian yang dilakukan. Analisis model fit dapat dilihat melalui *model fit and quality indices* yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel 3.
Model Fit and Quality Indices

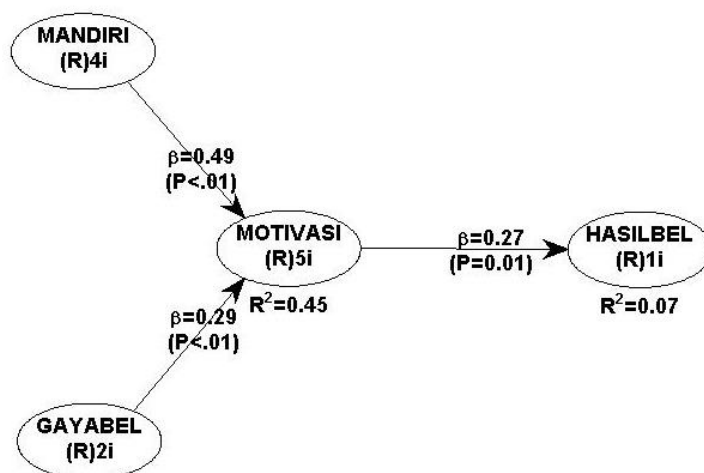
No	Model Fit	Kriteria Fit	Hasil analisis	Keterangan
1.	<i>Average path coefficient (APC)</i>	$P < 0,05$	0.353, $P < 0.001$	Terpenuhi
2.	<i>Average R-squared (ARS)</i>	$P < 0,05$	0.263, $P = 0.007$	Terpenuhi
3.	<i>Average adjusted R-squared (AARS)</i>	$P < 0,05$	0.246, $P = 0.010$	Terpenuhi
4.	<i>Average block VIF (AVIF)</i>	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	1.228	Accept
5.	<i>Average full collinearity VIF (AFVIF)</i>	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	1.299	Accept
6.	<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	Small ≥ 0.1 , Medium ≥ 0.25 , Large ≥ 0.36	0.446	Large
7.	<i>Sympson's paradox ratio (SPR)</i>	Acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1	1.000	Accept
8.	<i>R-squared contribution ratio (RSCR)</i>	Acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1	1.000	Accept
9.	<i>Statistical suppression ratio (SSR)</i>	Acceptable if $\geq 0,7$	1.000	Accept
10.	<i>Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)</i>	Acceptable if ≥ 0.7	1.000	Accept

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada tabel 3, maka diketahui penelitian telah memenuhi kriteria dari *goodness of fit*.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan model penelitian yang telah dibuat, dapat diketahui bahwa penelitian ini menguji pengaruh secara langsung dan juga pengaruh melalui variabel mediasi atau pengaruh secara tidak langsung.



Sumber : Data diolah (2021)

Gambar 2. Model Penelitian

Pengaruh Langsung

Pengaruh langsung pada penelitian ini terdapat pada H1, H2, dan H3. Hasil dari adanya pengaruh langsung atau tidak adanya pengaruh langsung dapat diketahui dari *path coefficient* dan *p-values*. Berdasarkan hasil *path coefficient* dan *pvalue* diketahui kemandirian belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar karena memiliki *pvalue* sebesar <0,001 serta koefisien sebesar 0,492. Gaya belajar terhadap motivasi belajar memiliki pengaruh langsung yang signifikan karena memiliki *pvalue* sebesar 0,007 serta koefisien bernilai positif sebesar 0,292. Motivasi belajar terhadap hasil belajar memiliki pengaruh langsung karena memiliki *pvalue* sebesar 0,011 serta memiliki koefisien sebesar 0,273.

Pengaruh Tidak Langsung

Uji pengaruh tidak langsung pada penelitian ini digunakan untuk menjawab hipotesis 4 dan hipotesis 5 mengenai adanya pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar, serta gaya belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Hasil dari uji pengaruh tidak langsung yang didapatkan dapat diketahui pada tabel *Path Coefficient Indirect Effect with 2 Segment* dan *P values of Indirect Effect with 2 Segment*. Berdasarkan hasil *path coefficient indirect effect with two segment* dan *p values of indirect effect of two segment* maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar tidak dapat menjadi variabel mediasi antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar karena *p values* > 0,05 yaitu sebesar 0,062. Motivasi belajar tidak dapat menjadi variabel mediasi gaya belajar terhadap hasil belajar dikarenakan memiliki *p values* sebesar 0,184.

Pengaruh langsung kemandirian belajar (X1) terhadap motivasi belajar (Z)

Hasil uji pengaruh secara langsung menyatakan kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar serta dibuktikan dari hasil pengujian secara langsung dan didapatkan bahwa *pvalue* memiliki nilai <0,001 serta koefisien sebesar 0,492. Berdasarkan pada hal tersebut kemandirian belajar dinyatakan berpengaruh terhadap motivasi belajar serta koefisien yang bernilai positif mengakibatkan apabila kemandirian belajar yang dimiliki semakin baik, maka motivasi belajar yang dimiliki juga akan menjadi semakin baik, oleh karena itu H1 yang menyatakan motivasi belajar dapat dipengaruhi secara langsung oleh kemandirian belajar dapat diterima.

Hasil dalam penelitian ini selaras dengan penelitian Setiaji et al (2021) yang menyatakan kemandirian belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar. Triansari & Widayati (2019) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar.

Triansari & Widayati (2019) menyatakan bahwa kemandirian belajar dapat muncul apabila terdapat kemauan dan kondisi yang mendukung. Kemauan berarti keinginan untuk belajar yang berasal dari dalam diri, sedangkan kondisi merupakan keadaan dari fisik dan juga psikis yang dimiliki seseorang dan berpengaruh dalam pembelajaran, dengan adanya kemauan untuk belajar maka akan menjadikan seseorang mau belajar secara mandiri, selain itu kondisi yang mendukung akan mempengaruhi tingkat motivasi ketika belajar (Triansari & Widayati, 2019). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar serta motivasi belajar berasal dari faktor yang sama sehingga kemandirian belajar akan berpengaruh terhadap motivasi belajar, semakin baik kemandirian belajar yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula motivasi belajar yang dimiliki.

Pengaruh langsung gaya belajar (X2) terhadap motivasi belajar (Z)

Berdasarkan pada hasil uji pengaruh secara langsung diketahui motivasi belajar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh gaya belajar, hal ini dibuktikan oleh *p value* yang memiliki hasil sebesar 0,007 serta koefisien sebesar 0,292. Koefisien yang bernilai positif mengakibatkan gaya belajar yang semakin baik akan menjadikan motivasi belajar mahasiswa semakin baik pula, oleh karena itu H2 dalam penelitian ini yang menyatakan motivasi belajar dapat dipengaruhi secara langsung oleh gaya belajar dapat diterima.

Hasil yang didapatkan selaras dengan penelitian Ghaedi & Jam (2014) yang menyatakan gaya belajar dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar. Riyanti & Rustina (2018) memberikan pernyataan selaras mengenai motivasi belajar yang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh gaya belajar.

Gaya belajar memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar dikarenakan gaya belajar yang tepat akan mempengaruhi motivasi dari mahasiswa untuk belajar, apabila mahasiswa telah menemukan gaya belajar yang sesuai, motivasi belajar mahasiswa akan meningkat karena merasa nyaman serta mudah dalam memahami materi yang telah diajarkan. Motivasi berasal dari dalam dan dari luar diri (Uno, 2013). Faktor yang juga berasal dari luar diri yaitu gaya belajar. Gaya belajar yang dimiliki setiap orang berbeda. Informasi akan lebih mudah diserap jika seseorang telah memahami gaya belajar yang dimiliki. Ketika seseorang mudah untuk menyerap informasi, hal tersebut akan berpengaruh secara tidak langsung pada meningkatnya motivasi belajar (Prabasari & Subowo, 2017). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa semakin seseorang memahami gaya belajarnya maka akan semakin baik pula motivasi belajar yang dimiliki.

Pengaruh langsung motivasi belajar (Z) terhadap hasil belajar (Y)

Faktor yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar adalah motivasi belajar, hal ini dibuktikan *pvalue* yang dihasilkan sebesar 0,011 serta koefisien sebesar 0,273. Koefisien yang menunjukkan hasil yang positif dapat diartikan semakin baik motivasi belajar akan memberikan dampak pada hasil belajar yang juga semakin baik, karena hal tersebut maka H3 yang menyatakan hasil belajar dipengaruhi secara langsung oleh motivasi belajar dapat diterima.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini didukung juga oleh penelitian Ervina & Rohayati (2013) dan penelitian Mujiani & Rohayati (2018) yang menyatakan motivasi belajar memberikan pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dikarenakan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang termasuk sebagai penentu keberhasilan belajar, jika terdapat motivasi belajar yang tinggi pada diri seseorang, maka akan menjadikan seseorang tersebut belajar dengan baik.

Belajar dengan adanya motivasi serta terarah akan menimbulkan keinginan seseorang untuk belajar dan juga menghilangkan rasa malas sehingga akan meningkatkan kemampuan belajar seseorang (Widowati & Desy, 2013). Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar, sebaliknya motivasi belajar yang kurang akan menyebabkan rendahnya semangat belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar (Nurmalia, Tripalupi, & Suharsono, 2014). Proses yang dapat memberikan semangat dan menghasilkan perilaku termotivasi yang merupakan perilaku semangat menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu disebut motivasi (Santrock & John, 2014). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa seseorang dengan semangat belajar yang baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula (Mujiani & Rohayati, 2018). Adanya motivasi akan berpengaruh terhadap

meningkatnya hasil belajar, hal ini dikarenakan apabila seseorang memiliki motivasi belajar yang baik maka kemampuan belajar akan meningkat dan menjadikan hasil belajar yang juga meningkat.

Pengaruh tidak langsung kemandirian belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y) melalui motivasi belajar (Z)

Hasil dari uji pengaruh yang telah dilakukan menyatakan bahwa motivasi belajar tidak dapat memediasi kemandirian belajar terhadap hasil belajar, hal ini dibuktikan *pvalue* sebesar 0,062 dan koefisien sebesar 0,134 sehingga H4 yang menyatakan hasil belajar dipengaruhi secara tidak langsung oleh kemandirian belajar melalui motivasi belajar ditolak. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini didukung oleh penelitian Ranti et al (2017) yang menyatakan kemandirian belajar tidak dapat mempengaruhi hasil belajar, serta penelitian Jazari (2016) yang menyatakan motivasi belajar tidak dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil belajar tidak dapat dipengaruhi oleh kemandirian belajar karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya mahasiswa yang cenderung bergantung kepada materi yang diberikan dosen, mahasiswa yang kesulitan mengerjakan juga mengembangkan kemampuan berpikir untuk menyelesaikan soal yang diberikan, serta mahasiswa yang merasa kesulitan memahami materi apabila tidak ada bimbingan atau bantuan dari dosen (Ranti et al., 2017).

Kemandirian belajar dapat terwujud jika mahasiswa dapat mengontrol segala hal yang akan dikerjakan lalu mengevaluasi serta merencanakan sesuatu dalam pembelajaran yang akan dilalui serta aktif selama proses pembelajaran (Ranti et al., 2017). Kemandirian belajar tidak dapat terwujud apabila mahasiswa cenderung akan belajar hanya ketika diberikan tugas, selain itu rendahnya rasa percaya diri dan keinginan bertanya juga mempengaruhi kemandirian belajar, biasanya mahasiswa takut bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami (Ranti et al., 2017).

Penambahan variabel mediasi berupa motivasi belajar diharapkan dapat menjadikan kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, akan tetapi hasil belajar tetap tidak dapat dipengaruhi oleh kemandirian belajar karena motivasi belajar diduga tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, hal ini dikarenakan kondisi motivasi belajar mahasiswa yang berbeda-beda dan dapat dilihat dari tindakan mahasiswa tersebut saat proses pembelajaran, apabila mahasiswa memiliki motivasi belajar tinggi maka mahasiswa cenderung aktif selama proses pembelajaran, akan tetapi mahasiswa yang tidak memiliki motivasi belajar tinggi akan terlihat tidak aktif selama pembelajaran (Jazari, 2016). Hasil belajar diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dan salah satunya yaitu efikasi diri yang apabila efikasi diri meningkat maka hasil belajar juga akan meningkat (Suryani et al., 2020).

Pengaruh tidak langsung gaya belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) melalui motivasi belajar (Z)

Hasil dari uji pengaruh yang telah dilakukan menyatakan bahwa motivasi belajar tidak dapat memediasi pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar, hal ini dikarenakan *pvalue* sebesar 0,184 serta koefisien sebesar 0,080 oleh karena itu H5 yang menyatakan hasil belajar dipengaruhi secara tidak langsung oleh gaya belajar melalui motivasi belajar ditolak. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini didukung oleh penelitian Aristianti & Listiadi (2016) yang memaparkan gaya belajar tidak dapat mempengaruhi hasil belajar secara signifikan, selain itu terdapat penelitian Pamungkas & Mahmud (2017) yang menyatakan bahwa gaya belajar tidak dapat mempengaruhi motivasi belajar, serta penelitian Gunawan et al (2018) menyatakan hasil belajar tidak dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar.

Gaya belajar tidak selalu memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, hal ini dikarenakan gaya belajar setiap mahasiswa yang berbeda, selain itu kesulitan untuk menentukan gaya belajar yang dimiliki akan menjadi kendala dalam menyerap materi yang disampaikan, hal ini dikarenakan apabila mahasiswa telah memahami gaya belajar yang dimiliki maka akan memudahkan untuk menyerap materi yang diajarkan (Aristianti & Listiadi, 2016). Penambahan variabel mediasi berupa motivasi belajar diharapkan dapat menjadikan hasil belajar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh gaya belajar, akan tetapi gaya belajar tetap tidak dapat memediasi hasil belajar karena diduga gaya belajar tidak dapat mempengaruhi motivasi belajar, hal ini dikarenakan masih ada kemungkinan mahasiswa tidak mengenali gaya belajarnya, hal ini dikarenakan apabila mahasiswa mengenali gaya belajarnya maka mahasiswa tersebut akan dapat menemukan cara belajar yang tepat, selain itu seseorang akan lebih

termotivasi untuk belajar apabila tahu cara belajar yang tepat, apabila mahasiswa tidak mengenali gaya belajarnya maka motivasi tidak muncul dalam diri mahasiswa yang dapat digunakan untuk memanfaatkan kemampuan belajar dengan melalui gaya belajar yang dimiliki (Pamungkas & Mahmud, 2017).

Motivasi belajar sebagai variabel mediasi diduga tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar, hal ini dikarenakan perbedaan motivasi mahasiswa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar tidak dipengaruhi motivasi belajar (Gunawan et al., 2018). Gunawan et al (2018) juga menyatakan bahwa motivasi sebagai daya pendorong atau penggerak dalam diri dapat mengarahkan kegiatan belajar seseorang sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila motivasi mahasiswa tinggi maka akan didapatkan hasil belajar yang semakin baik, sebaliknya apabila motivasi belajar rendah maka akan didapatkan hasil belajar yang kurang maksimal (Gunawan et al., 2018). Diduga hasil belajar mahasiswa dipengaruhi faktor lain dan salah satu faktor tersebut menurut Maheni (2019) adalah lingkungan teman sebaya yang apabila lingkungan teman sebaya baik maka hasil belajar yang didapatkan akan semakin baik.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan penelitian ini yaitu (1) kemandirian belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar secara langsung, (2) gaya belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar secara langsung, (3) hasil belajar dipengaruhi secara langsung oleh motivasi belajar, (4) motivasi belajar tidak dapat menjadi variabel yang memediasi kemandirian belajar terhadap hasil belajar, (5) motivasi belajar tidak dapat memediasi gaya belajar terhadap hasil belajar. Implikasi praktis hasil dari penelitian ini untuk membantu dosen dan mahasiswa untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Batasan dalam penelitian ini yaitu jumlah sampel yang terbatas dan hanya berjumlah 61 mahasiswa, selain itu penggunaan variabel yang terbatas juga menjadi salah satu batasan pada penelitian ini. Saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah untuk menambah sampel serta dilakukan penambahan variabel lain untuk penelitian selanjutnya seperti teman sebaya (Triansari & Widayati, 2019), efikasi diri (Suryani et al., 2020), kesiapan belajar (Riyanti & Rustina, 2018), dan juga regulasi diri (Assagaf, 2016).

DAFTAR PUSTAKA

- Almigbal, T. H. (2015). Relationship Between The Learning Style Preferences of Medical Students and Academic Achievement. *Saudi Medical Journal*, 36(3), 349–355. <https://doi.org/10.15537/smj.2015.3.10320>
- Aristianti, L., & Listiadi, A. (2016). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Intensitas Pemberian Tugas Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 4(3).
- Assagaf, G. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri di Kota Ambon. *Matematika Dan Pembelajarannya*, 2(1), 105–126.
- Bakar, R. (2014). The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra. *Asian Economic and Social Society*, 4(6), 722–732.
- Chang, I.-Y., & Chang, W.-Y. (2012). The Effect Of Student Learning Motivation on Learning Satisfaction. *International Journal of Organizational Innovation*, 4(3), 319–330.
- Dedi, R., Hendrayana, A. S., Erisyani, E., & Setiana, N. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 Pgsd Masukan Sarjana Di Upbji Ut Bandung. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(2), 163. <https://doi.org/10.17509/eh.v8i2.5139>
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2008). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa.

- Dewy, D. V. (2018). Pengaruh Pekerjaan Orang Tua, Fasilitas Belajar dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matakuliah Pedagogik Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6.
- Ervina, L., & Rohayati, S. (2013). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Intensitas Pemberian Tugas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 04, 1–6.
- Ghaedi, Z., & Jam, B. (2014). Relationship between learning styles and motivation for higher education in EFL students. *Theory and Practice in Language Studies*, 4(6), 1232–1237. <https://doi.org/10.4304/tpls.4.6.1232-1237>
- Gunawan, Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 12(1), 14–22.
- Jazari, H. R. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAN. *Jurnal FKIP Untan*, (X), 1–11.
- Kartina, Muchtar, R., & Taiyeb, M. (2018). Hubungan antara Gaya Belajar, Motivasi dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMP. *Pembelajaran Biologi*, 7, 45–48.
- Maheni, N. P. K. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 85. <https://doi.org/10.23887/jipe.v11i1.20077>
- Mudjiman, H. (2006). *Belajar Mandiri*. Pustaka Belajar.
- Mujjani, & Rohayati, S. (2018). Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Akuntansi, Intensitas Praktikum Akuntansi Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang Kelas Xi Di Smk Negeri 10 Surabaya. *Pendidikan Akuntansi*, 6(20), 9.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 4,(1), No. 01.
- Pamungkas, C. T., & Mahmud, A. (2017). Pengaruh Gaya Belajar dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 517–529.
- Prabasari, B., & Subowo. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 549–558.
- Ranti, M. G., Budiarti, I., & Trisna, B. N. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar. *Math Didactic*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.33654/math.v3i1.57>
- Riyanti, F., & Rustina, A. (2018). Pengaruh Gaya Belajar, Kesiapan Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Keaktifan Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1083–1099.
- Rohmah, W., & Rahmawati. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Persepsi Tentang Kompetensi Keguruan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 22(1), 29–40.
- Romadhoni, E., Wiharna, O., & Mubarak, I. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 228–234. <https://doi.org/10.17509/jmee.v6i2.21799>
- Santoso, T., & Utomo, D. P. (2020). Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 306–315. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2722>
- Santrock, & John. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setiaji, K., Muktiningsih, S., & Farliana, N. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Diintervening Motivasi Belajar E-learning Ekonomi. *JEKPEND (Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan)*, 4, 56–63. <https://doi.org/10.26858/jekpend>
- Setiawan, A., Abdullah, R., Apdeni, R., & Sari, N. M. (2017). Kontribusi Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Analisis Matematika Jurusan Teknik Sipil FT-UNP. *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 5(2), 2201–2205.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryani, L., Pendy, A., & Seto, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Geometri Dasar Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(1), 17–26. <https://doi.org/10.26877/aks.v11i1.6010>
- Suyono, A. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 6(1), 1–10. Retrieved from <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/1858>
- Triansari, N., & Widayati, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Kinerja Mengajar Guru, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Dasar-Dasar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(2), 101–116. <https://doi.org/10.21831/jpai.v17i2.28697>
- Uno, H. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardhani, I. S., Hanik, U., & Wulandari, R. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa Universitas Trunojoyo. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v2i1.215>
- Widowati, & Desy, N. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri Sidoharjo Wonogiri. *Jurnal Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Wulandari, D. (2017). Pengaruh Hasil Belajar Matematika Ekonomi, Pemahaman Pengantar Akuntansi dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) Universitas Negeri Surabaya*, 1–7. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>
- Zydzianaite, V., Tereseviciene, M., & Gedviliene, G. (2015). The Structure Of Independent Learning In Higher Education: Student's Attitude. *Society Integration Education*, 1(April 2017). <https://doi.org/10.17770/sie2014vol1.774>